



Mendorong Keterlibatan Remaja dalam Pelayanan melalui Penguasaan Alat Musik Gereja di GKSI Petra Mappai

Encouraging Youth Involvement in Ministry through Mastery of Church Musical Instruments at GKSI Petra Mappai

Walde Mesah

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Indonesia

*Penulis korespondensi: s7ijiuaz@gmail.com¹

Article History:

Menerima: Agustus 02, 2024

Direvisi: Agustus 16, 2025

Diterima: Agustus 29, 2025

Terbit: Agustus 30, 2025

Keywords: Church; GKSI Petra Mappai; Ministry; Music; Youth

Abstract: *The involvement of youth in church ministry is a crucial aspect for the sustainability of faith and the growth of the congregation. This article discusses efforts to increase youth participation in GKSI Petra Mappai through training in musical instruments, especially keyboards, as a means of service and character building. The training is designed in a participatory and educational manner, with a fun and targeted approach to fit the dynamics of adolescents. The results of the activity showed that participants not only gained technical skills in playing music, but also experienced development in aspects of discipline, responsibility, cooperation, and service spirit. The documentation of the activity shows significant progress from the initial stage of training to the active involvement of adolescents in accompanying worship. These findings confirm that music can serve as an effective medium to build faith, strengthen togetherness, and foster a commitment to service within the church community. Music training has proven to be a relevant and contextual strategy in preparing a faithful, skilled, and integrity young generation to continue church ministry. Thus, this approach can be an inspirational model for other churches in developing the potential of young people as active and impactful servants of God.*

Abstrak

Keterlibatan remaja dalam pelayanan gereja merupakan aspek krusial bagi keberlanjutan iman dan pertumbuhan jemaat. Artikel ini membahas upaya peningkatan partisipasi remaja di GKSI Petra Mappai melalui pelatihan alat musik, khususnya keyboard, sebagai sarana pelayanan dan pembentukan karakter. Pelatihan dirancang secara partisipatif dan edukatif, dengan pendekatan yang menyenangkan dan terarah agar sesuai dengan dinamika remaja. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam bermain musik, tetapi juga mengalami perkembangan dalam aspek disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan semangat pelayanan. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan progres signifikan dari tahap awal pelatihan hingga keterlibatan aktif remaja dalam mendampingi ibadah. Temuan ini menegaskan bahwa musik dapat berfungsi sebagai media efektif untuk membangun iman, mempererat kebersamaan, dan menumbuhkan komitmen pelayanan dalam komunitas gereja. Pelatihan musik terbukti menjadi strategi yang relevan dan kontekstual dalam menyiapkan generasi muda yang setia, terampil, dan berintegritas untuk melanjutkan pelayanan gereja. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi model inspiratif bagi gereja-gereja lain dalam mengembangkan potensi remaja sebagai pelayan Tuhan yang aktif dan berdampak.

Kata Kunci: Gereja; GKSI Petra Mappai; Musik; Pelayanan; Remaja

1. PENDAHULUAN

Di tengah kemajuan zaman dan pengaruh teknologi, keterlibatan remaja dalam kehidupan rohani di gereja semakin menurun, bahkan sebagian tidak memiliki minat sama sekali. Fenomena ini menjadi perhatian serius karena pelayanan di gereja merupakan elemen

penting dalam perkembangan iman jemaat, termasuk kalangan remaja. Gereja bukan hanya tempat ibadah, melainkan juga wadah pembinaan karakter, pertumbuhan rohani, serta pengembangan potensi umat (Juntak, 2016). Remaja memiliki peran strategis sebagai generasi penerus yang akan melanjutkan pelayanan dan aktivitas gereja di masa depan, sehingga keterlibatan mereka dalam pelayanan merupakan investasi rohani jangka panjang bagi komunitas iman.

Salah satu bidang pelayanan yang efektif untuk melibatkan remaja adalah pelayanan musik. Musik memiliki peranan signifikan dalam meningkatkan suasana ibadah, menjalin kedekatan antara jemaat dengan Tuhan, serta mempererat kebersamaan dalam komunitas gereja (Kadun, 2022; Sirait, 2021). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998), musik didefinisikan sebagai seni mengatur nada atau suara dalam urutan, gabungan, dan hubungan waktu untuk menciptakan karya yang memiliki kesatuan dan kesinambungan, serta sebagai kumpulan nada atau suara yang membentuk irama, melodi, dan harmoni. Dalam konteks gereja, musik bukan sekadar ekspresi artistik, tetapi sarana spiritual yang membantu jemaat membuka hati dalam ibadah dan mempersiapkan diri menerima firman Tuhan (Nainggolan, 2020; Farrand & Jeremiah, 2014).

Gereja bahkan sering disebut sebagai “agama yang bernyanyi” karena peran musik yang sangat menonjol dalam liturgi Kristen (Kandowangko & Sianipar, 2022). Musik gereja bukan hanya hiburan, melainkan instrumen teologis yang memuliakan Allah serta memperdalam pengalaman spiritual jemaat (Siramba dkk., 2023). Selain itu, musik dapat menjadi media pendidikan iman dan pembentukan karakter remaja melalui disiplin pelayanan, pengembangan talenta, serta penumbuhan rasa tanggung jawab terhadap komunitas (Siahaan & Telnoni, 2022). Oleh karena itu, musik gereja berfungsi ganda: sebagai sarana ibadah sekaligus pembinaan rohani dan sosial jemaat, terutama generasi muda.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan remaja dalam musik gereja masih menghadapi tantangan. Misalnya, di GKSI Petra Mappai, Desa Semerangkai, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat, partisipasi remaja dalam pelayanan musik tergolong rendah. Penyebab utamanya antara lain kurangnya pelatihan, rendahnya motivasi, dan absennya sistem pembinaan yang terstruktur. Padahal, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembinaan musik gereja dapat meningkatkan musikalitas, motivasi, dan partisipasi pemuda secara signifikan (Pransinartha, 2021; Poli dkk., 2021).

Dengan demikian, dibutuhkan program pemberdayaan remaja melalui pelatihan musik gereja yang terarah. Melalui pelatihan tersebut, remaja tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis dalam memainkan alat musik, tetapi juga membangun karakter pelayanan,

disiplin rohani, serta cinta terhadap gereja (Nugroho & Charista, 2020). Lebih jauh, keterlibatan aktif remaja dalam pelayanan musik diharapkan dapat memperbaiki kualitas ibadah, menumbuhkan semangat kebersamaan, serta menciptakan regenerasi pelayan gereja yang berkelanjutan (Nasution dkk., 2024; Yohanes dkk., 2025).

Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini difokuskan pada upaya meningkatkan partisipasi dan kualitas pelayanan musik remaja GKSI Petra Mappai. Program ini diharapkan dapat membangkitkan semangat baru di kalangan pemuda untuk terlibat aktif dalam pelayanan, sekaligus memperkuat identitas mereka sebagai generasi penerus gereja yang siap melayani dengan talenta yang dimiliki.

2. METODE PENELITIAN

Pengabdian kepada masyarakat ini diimplementasikan dengan pendekatan yang partisipatif dan edukatif, dengan fokus pada pelatihan penguasaan alat musik keyboard. Tujuannya adalah untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam pelayanan di GKSI PETRA MAPPAI, yang terletak di Desa Semerangkai, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat.

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan survei dan sosialisasi guna mendapatkan informasi tentang jumlah remaja yang aktif, ketertarikan mereka terhadap musik, serta kemampuan dasar dalam memainkan keyboard. Data yang diperoleh digunakan sebagai landasan untuk merancang strategi pelatihan yang tepat. Setelah fase awal, langkah selanjutnya adalah mempersiapkan fasilitas pelatihan seperti penyediaan keyboard, ruang praktik, dan bahan ajar yang diperlukan. Pelatihan dilakukan secara rutin setiap akhir pekan dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Materi yang diberikan mencakup pengenalan dasar keyboard, teknik memainkan lagu rohani, serta latihan untuk pelayanan musik pada ibadah. Selama proses pembelajaran, peserta mendapatkan pendampingan langsung dari fasilitator. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur kemajuan keterampilan serta kesiapan remaja dalam terlibat aktif dalam ibadah. Peserta yang sudah siap diberikan kesempatan untuk melayani di gereja dengan bermain keyboard saat ibadah Minggu.

Pada akhir kegiatan, dibuatlah laporan pelaksanaan sebagai bentuk pertanggungjawaban sekaligus untuk bahan evaluasi pengembangan program selanjutnya. Diharapkan, kegiatan ini dapat berlanjut dengan melibatkan lebih banyak pihak seperti guru musik lokal dan mahasiswa yang ingin berkontribusi dalam pelayanan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Musik dalam Ibadah

Musik merupakan ekspresi dari perasaan manusia yang disampaikan melalui suara yang teratur dengan melodi atau irama yang memiliki harmoni yang indah. Kata musik berasal dari bahasa Yunani, yaitu Musike (berasal dari kata muse-muse, yang merupakan sembilan dewa Yunani di bawah perlindungan dewa Apollo, yang menjaga seni dan pengetahuan).

Bangsa Israel telah menjalani ibadah sejak mereka terpilih dan dibebaskan dari perbudakan di Mesir. Saat beribadah di Rumah Tuhan, seharusnya musik yang dimainkan mampu menarik perhatian panca indera. Namun, kenyataannya tidak demikian pada masa itu. Alat musik yang dipakai menjadi bagian dari ritual, sehingga tidak memungkinkan adanya improvisasi. Sebagai contoh, terompet melambangkan kekuatan, kehormatan, dan kuasa Allah. Selain itu, pembacaan kitab yang dilakukan berbeda dari percakapan sehari-hari. Kata-kata dalam pembacaan tersebut memancarkan suasana yang suci dan berbeda dari ungkapan biasa. Pada zaman itu, nyanyian menjadi sangat diminati ketika ibadah di bait Allah. Musik yang dimainkan dalam ibadah bisa dianggap sebagai lambang pengabdian umat kepada Allah. Dengan melihat betapa eratnya hubungan musik dengan kegiatan ibadah umat Israel, kita bisa menyadari bahwa musik memainkan banyak peran penting dalam ibadah yang masih relevan hingga sekarang.

Menghasilkan Puji-Pujian

Puji-pujian yang dinyanyikan oleh jemaat saat beribadah bertujuan untuk menghormati, memuliakan, dan mengagungkan nama Tuhan, karena sesungguhnya Allah bersemayam di antara pujian orang-orang yang benar. Pujian yang datang dari hati yang ikhlas akan menyenangkan-Nya dan akan memuliakan nama Tuhan. Dalam suatu ibadah, pujian sangatlah krusial bagi Tuhan. Ini adalah peranan musik dalam ibadah yang dapat membantu jemaat dalam memuji-Nya.

Menghubungkan Umat dengan Tuhan

Melalui kegiatan bernyanyi bersama, komunitas tidak hanya menyampaikan perasaan individu, tetapi juga membangun pengalaman spiritual bersama yang mendalam. Musik berfungsi sebagai alat yang memungkinkan anggota jemaat merasakan keterhubungan dengan Tuhan, serta memperkuat hubungan yang erat di antara sesama mereka. Aktivitas bernyanyi bersama ini memperkuat rasa kebersamaan, menumbuhkan persaudaraan di antara komunitas, dan memperdalam ikatan spiritual mereka sebagai bagian dari tubuh Kristus. Musik memiliki kemampuan yang luar biasa dalam memperkaya pengalaman spiritual jemaat saat beribadah dengan menciptakan suasana yang mendalam dan bermakna. Melalui musik, komunitas dapat

merasakan kedekatan dengan Tuhan, memperdalam pemahaman mereka tentang cinta-Nya, dan membuka hati mereka untuk menerima pesan spiritual dengan lebih mendalam.

Musik Sebagai Sarana Pembinaan Remaja

Musik tidak hanya berfungsi sebagai penghibur bagi kalangan remaja, tetapi juga dapat berperan sebagai sarana yang efektif dalam pembangunan spiritual. Dalam lingkungan gereja, musik memiliki kemampuan untuk menyentuh hati dan menghubungkan orang-orang lebih dalam atau dekat dengan Tuhan. Dengan demikian, mengikutsertakan remaja dalam pelayanan musik memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan keyakinan, mengeksplorasi kemampuan, dan memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Sang Tuhan. Pelayanan musik mendorong kaum remaja untuk disiplin, belajar dalam kelompok, serta mengambil tanggung jawab atas tugas yang mereka jalani. Saat mereka ikut serta dalam mengiringi pujian dan penyembahan, tidak hanya kemampuan teknis yang berkembang, tetapi juga sikap melayani yang rendah hati dan patuh. Kegiatan pelatihan musik yang dilaksanakan secara teratur juga menjadi cara untuk menanamkan nilai-nilai spiritual seperti kesetiaan, komitmen, dan kerendahan hati dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam pelatihan musik di gereja, seperti memainkan keyboard, remaja tidak hanya belajar keterampilan teknis, tetapi juga nilai-nilai seperti disiplin, kolaborasi, kesabaran, dan rasa tanggung jawab. Latihan yang dilakukan secara rutin dan terencana menjadi sarana untuk membentuk karakter yang kokoh. Remaja yang aktif dalam pelayanan musik biasanya menunjukkan kemajuan yang baik dalam hal rasa tanggung jawab dan semangat untuk melayani. Banyak gereja berpendapat bahwa remaja-remaja ini masih terlalu muda dan kurang pengalaman, sehingga mereka belum layak diberi tanggung jawab dalam pelayanan di altar gereja. Namun, setelah mereka dilatih dan rasa percaya diri mereka berkembang melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan yang sesuai dengan kemampuan mereka, maka remaja-remaja ini sudah siap untuk dipercayakan melakukan pelayanan dalam skala yang lebih luas. Pelatihan musik yang berlangsung di gereja menunjukkan bahwa anak remaja bisa berkembang secara menyeluruh, baik dalam kemampuan maupun sifat. Dengan mengikuti proses pembelajaran yang teratur, mereka diajarkan untuk disiplin, berkolaborasi, dan bertanggung jawab, sehingga tingkat kepercayaan diri mereka semakin meningkat. Pada akhirnya, remaja yang diberikan kesempatan untuk berkontribusi akan membuktikan bahwa mereka bisa menjadi elemen penting dalam pelayanan ibadah dan siap meneruskan peran gereja ke depan.



Gambar 1. Dokumentasi bersama dua remaja peserta pelatihan musik keyboard di GKSI Petra Mappai disertai satu anak sekolah minggu yang turut hadir sebagai pengamat.

Gambar ini memperlihatkan langkah awal dari pelaksanaan pelatihan musik keyboard di GKSI Petra Mappai. Dalam fase ini, para remaja sedang dalam tahap mengenal alat musik serta menyesuaikan diri dengan suasana latihan. Keterlibatan mereka, meskipun sebagai peserta yang baru mulai belajar, adalah langkah awal yang penting untuk membangun partisipasi dalam pelayanan. Momen ini menunjukkan bahwa pelayanan musik tidak berasal dari keterampilan yang sudah sempurna, tetapi dari keinginan untuk belajar dan berkembang. Melalui aktivitas yang sederhana ini, para remaja diajarkan untuk berkomitmen, hadir secara teratur, dan mengembangkan rasa tanggung jawab. Walaupun hasil akhirnya belum nampak, semangat mereka pada awal pelatihan menjadi modal penting untuk kemajuan yang akan datang.

Pengajaran Musik Sebagai Bentuk Pelayanan dan Pembentukan Karakter

Pengajaran musik dalam konteks gereja lebih dari sekadar kegiatan seni; itu juga merupakan bentuk pelayanan yang mendidik dan membangun karakter. Proses dalam belajar musik memberikan pembelajaran kepada remaja mengenai disiplin, kesabaran, dan kolaborasi dalam sebuah tim. Nilai-nilai ini sangat penting karena pelayanan bukan hanya mengenai keterampilan, tetapi juga menyangkut sikap hati yang tulus dalam melayani Tuhan dan orang lain. Dengan demikian, musik dalam pelayanan gereja tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi seni, tetapi juga sebagai alat yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku para jemaat. Ketika musik digunakan untuk memuliakan Tuhan, musik itu menjadi refleksi dari respons iman terhadap karya penyelamatan yang dilakukan Kristus untuk manusia. Ini sejalan dengan tujuan pengajaran musik kepada remaja, yaitu untuk membentuk mereka menjadi individu yang bukan hanya mahir secara teknis, tetapi juga memiliki sifat yang rendah hati, disiplin, dan tulus dalam melayani Tuhan.



Gambar 2. Remaja pertama sedang berlatih memainkan keyboard sebagai bagian dari tahap awal pelatihan musik di GKSI Petra Mappai.



Gambar 3. Remaja kedua berlatih memainkan keyboard dalam sesi yang sama, menunjukkan semangat belajar untuk terlibat dalam pelayanan musik.

Latihan yang dilakukan oleh anak-anak remaja di GKSI Petra Mappai menunjukkan bahwa pembinaan musik tidak hanya meningkatkan kemampuan teknik, tetapi juga membentuk karakter dan semangat untuk melayani. Dokumentasi dari sesi latihan ini menunjukkan keberanian mereka untuk mencoba hal baru, rajin belajar, dan komitmen dalam pelayanan. Meskipun masih di tahap awal, partisipasi mereka membuktikan bahwa gereja dapat membentuk generasi muda yang siap meneruskan tugas pelayanan. Pelatihan musik yang dilaksanakan di gereja ini terbukti tidak hanya mengasah kemampuan teknis para remaja, tetapi juga memperkuat rasa komitmen mereka terhadap pelayanan. Dari proses yang sederhana ini, bisa muncul pemusik-pemusik baru yang siap berpartisipasi dalam ibadah, baik sebagai pemain alat musik, pemandu lagu jemaat, maupun penyanyi pujian.

Peran Remaja dalam Pelayanan Musik di Ibadah

Pelayan musik di gereja memiliki posisi, tugas, dan peran yang penting dalam ibadah, sehingga diperlukan persiapan, kemampuan, dan dedikasi saat memainkan musik selama ibadah. Setelah menjalani rangkaian pembinaan dan pelatihan, para remaja diberi peluang untuk terlibat langsung dalam pelayanan kebaktian. Kesempatan ini menjadi representasi nyata dari pembelajaran yang telah mereka lakukan, sekaligus media untuk meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab yang lebih besar. Kehadiran mereka di altar sebagai pengiring musik tidak hanya mempercantik suasana ibadah, tetapi juga membuktikan bahwa generasi muda dapat diandalkan dalam pelayanan gereja.



Gambar 4. Remaja yang sudah terlibat dalam pelayanan musik di ibadah.



Gambar 5. Jemaat yang mengikuti ibadah bersama.

Keterlibatan remaja dalam musik di ibadah ini tidak hanya mencerminkan hasil dari proses pembinaan, tetapi juga menyediakan kesempatan bagi mereka untuk merasakan kedekatan dengan Tuhan. Pelayanan musik yang mereka lakukan dapat memperkuat ikatan spiritual serta kebersamaan dalam jemaat, meskipun terkadang dipersepsikan secara berbeda oleh generasi yang lebih tua. Ini menunjukkan bahwa musik yang dibawakan oleh remaja memberikan nuansa baru dalam ibadah, serta menandakan bahwa mereka sedang dipersiapkan untuk menjadi bagian yang penting dari komunitas gereja. Dari sini sudah dapat dipahami

bahwa remaja kini bukan sekadar anggota yang hanya berlatih, tetapi sudah mulai berperan aktif dalam pelayanan musik di gereja, sekaligus memperlihatkan adanya penerusan yang akan menjamin kelangsungan ibadah di masa depan.

4. KESIMPULAN

Keterlibatan remaja dalam pelayanan musik di GKSI Petra Mappai menunjukkan bahwa pelatihan musik yang diberikan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membentuk karakter, disiplin, dan rasa tanggung jawab mereka dalam kehidupan berjemaat. Proses latihan yang sederhana ini telah menjadi aset penting untuk mendorong anak remaja untuk berani berkontribusi dalam pelayanan. Hasil dari upaya ini terlihat jelas ketika mereka diberi kesempatan untuk mengiringi ibadah. Kehadiran anak remaja dalam pelayanan musik memberikan nuansa baru dalam ibadah jemaat, memperkaya pengalaman penyembahan, dan mempererat rasa kebersamaan serta hubungan dengan Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa anak remaja bukan hanya sekedar penerus, melainkan juga anggota penting yang dapat diandalkan dalam mempertahankan keberlanjutan pelayanan musik gereja. Oleh karena itu, program pelatihan musik di GKSI Petra Mappai tidak hanya mempengaruhi peningkatan kualitas ibadah, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang setia, kompeten, dan berkomitmen dalam pelayanan gereja di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Disdikbuk. (1998). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Farrand, P., & Jeremiah, W. (2014). Fungsi musik dalam ibadah beserta pengaruhnya terhadap gaya musik tradisional dan kontemporer. *CONSILIUM*, 11, 55–64.
- Juntak, R. A. B. (2016). Pembinaan remaja oleh gereja berdasarkan Amsal 22:6 sebagai upaya pencegahan kenakalan di era modern. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(3), 1–23.
- Kadun, S. O. (2022). Fungsi musik dalam ibadah. *Aletheia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2, 16.
- Kandowangko, L., & Sianipar, S. A. (2022). Mengonstruksi ruang sakral melalui peran anak muda dalam pelayanan musik gereja. *Psalmoz: Journal of Church Music*, 79–88. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/psalmoz/article/view/1018>
- Nainggolan, D. (2020). Kajian teologis terhadap musik gerejawi. *LUXNOS*, 6.
- Nasution, S. M., Haezarni, E., Sihombing, P., Pasaribu, S., & Sitohang, S. (2024). Perkembangan musik gereja implikasi untuk ibadah gereja. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 488–493.

- Nugroho, D. M., & Charista, Y. (2020). Meningkatkan kualitas musik ibadah melalui pemahaman dan pelatihan pemandu pujian Komisi Remaja GKI Kayu Putih. *Jurnal Seni Musik*, 10(2), 8–18. <https://ojs.uph.edu/index.php/JSM/article/view/4797>
- Poli, M. J., Hotmarlina, E., Poro, H., & Idayanti, E. (n.d.). Motivasi pelayanan musik remaja di Gereja IFGF Jakarta menurut 1 Timotius 4:6–16.
- Pransinartha. (2021). Strategi pembinaan musik gereja dalam upaya meningkatkan musikalitas pemuda GKE Pandohop. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi dan Musik Gereja*, 1(2), 144–157. <https://doi.org/10.54170/dp.v1i2.55>
- Sasongko, M. H. (2019). Musik etnik dan pengembangan musik gereja. *Jurnal Teologi dan Musik*, 2(1), 32–47.
- Siahaan, E. C., & Telnoni, B. (2022). Media musik sebagai pendekatan dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6856–6864. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3265>
- Sirait, R. A. (2021). Tujuan dan fungsi musik dalam ibadah gereja. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 4(1), 11–21. <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.234>
- Siramba, Y., Pasalili, J., Rajin, N., & Datte, M. (2023). Musik sebagai sarana aktualisasi misi pengajaran dan pelayanan dalam gereja. *Humanitis*, 1(3), 1–23.
- Yohanes, R., Dumais, F., & Kaunang, M. S. C. (2025). Eksplorasi fungsi musik dalam peribadatan serta dampaknya terhadap kehidupan spiritualitas jemaat di GPdI Karmel Tataaran II. *Kompetensi: Jurnal Ilmiah Bahasa & Seni*, 5(1), 903–911.